

Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan Minyak Kelapa Sawit Pada PT. Pacific Palmindo Industri Medan

Planning Analysis and Monitoring of Palm Oil Inventory at PT. Pacific Palmindo Industry Medan

Ratih Anggraini Siregar^{a,1}, Purwita Sari^{b,2}, Siti Aisyah^{c,3}, Ridho Gilang Adiko^{d,4}, Tri Dessy Fadillah^{e,5}, Kiki Awalia^{f,6}

Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241^{a,b,c,d,f}

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, JL. Ir. H. Juanda No. 5, Binjai, 20732^e

anggrainiratih47@gmail.com¹, spurwitha@gmail.com², aisyah10041993@gmail.com³, rigiajr@gmail.com⁴, tridessyfadillah@ishlahiyah.ac.id⁵

ABSTRAK

Pengendalian persediaan meliputi pengendalian fisik dan pengendalian akuntansi. Pengendalian material terutama ditujukan pada sarana penyimpanan persediaan di gudang dan pengendalian jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan pengawasan akuntansi terkait dengan sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian persediaan harus dapat memberikan informasi yang akurat kepada manajemen sehingga dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Masalahnya adalah apakah teknik pengendalian persediaan cukup efektif dan efisien untuk bisnis. Data sekunder yang diperoleh dari bisnis mencakup sejarah singkat bisnis, struktur organisasinya, dan laporan inventarisnya. Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelacakan persediaan minyak sawit oleh perusahaan menggunakan teknik pengendalian persediaan, baik pengendalian persediaan fisik maupun pengendalian mutu, telah diterapkan sepenuhnya. Sistem akuntansi persediaan cukup baik dalam upayanya melindungi persediaan dari penipuan dan meningkatkan keandalan dan keakuratan pencatatan akuntansi persediaan. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab, sistem otorisasi yang memadai, dan pemeriksaan operasional yang independen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prosedur pengendalian persediaan yang benar.

Kata Kunci : *Perencanaan, Pengawasan, Persediaan Minyak Kelapa Sawit*

ABSTRACT

Inventory control includes physical control and accounting control. Material control is mainly aimed at the means of storing inventory in the warehouse and controlling the amount needed. Meanwhile, accounting supervision is related to the company's internal control system. Inventory control must be able to provide accurate information to management so that it can assist management in the decision-making process. The problem is whether inventory control techniques are effective and efficient enough for the business. Secondary data obtained from a business includes a brief history of the business, its organizational structure, and its inventory reports. The type of research that the author uses in this study is a quantitative approach. The data analysis method in this study is descriptive. The results showed that the company's palm oil inventory tracking using inventory control techniques, both physical inventory control and quality control, had been fully implemented. The inventory accounting system is quite good in its efforts to protect inventory from fraud and improve the reliability and accuracy of inventory accounting records. The existence of segregation of duties and responsibilities, adequate authorization system, and independent operational checks indicate that the company has proper inventory control procedures.

Keywords : *Planning, Monitoring, Palm Oil Inventory.*

Disubmit: 23 Mei 2022

Info Artikel :
Direview: 02 Juni 2022

Diterima : 13 Juni 2022

Copyright © 2022 – Accumulated Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan yang dilakukan oleh manajemen bersifat luas dan mencakup penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan suatu proses yang mengawali usaha atau kegiatan operasi. Bank dan bank pada umumnya dengan kegiatan profesionalnya yang beragam tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perencanaan. Selama pelaksanaan rencana, pemantauan diperlukan, karena pengawasan bertindak sebagai kriteria untuk mengevaluasi pekerjaan rencana. Oleh karena itu, pengawasan sangat penting bagi perencanaan yang efektif (Jaya, 2016).

Dalam perusahaan perdagangan dan manufaktur, persediaan merupakan komponen utama dari modal kerja perusahaan. Kedua jenis perusahaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar investasi aset mereka saat ini tertanam dalam persediaan. Persediaan juga merupakan salah satu barang yang paling aktif karena terus-menerus dibeli atau dibuang dan dijual kembali. Untuk itu perusahaan perlu lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian persediaan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan kemungkinan kerugian yang terjadi selama penanganan persediaan (Utiahman, 2018). Hal ini karena persediaan sangat sensitif terhadap perubahan harga pasar, pembusukan, pencurian, pemborosan dan kejadian lainnya. Saham perusahaan dagang hanya mencakup barang tanpa proses manufaktur. Sedangkan pada perusahaan manufaktur atau industri, persediaan biasanya terdiri dari tiga kelompok yaitu bahan baku dan bahan penolong, barang setengah jadi dan barang jadi.

Perencanaan persediaan berkaitan dengan jumlah persediaan yang optimal yang harus dimiliki bisnis dan pengaruhnya terhadap biaya persediaan. Jika kuantitas persediaan kurang dapat mengganggu produksi perusahaan karena perusahaan tidak dapat beroperasi pada kapasitas penuh, membuat sumber daya perusahaan menganggur, sebaliknya jika kelebihan persediaan akan meningkatkan biaya operasi. seperti biaya penyimpanan tambahan, kerugian akibat turunnya harga pasar dan rusaknya persediaan. Oleh karena itu, perlu digunakan teknik perencanaan persediaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan (Arief, dkk, 2018).

Pengendalian persediaan meliputi pengendalian fisik dan pengendalian akuntansi. Pengendalian material terutama ditujukan pada sarana penyimpanan persediaan di gudang dan pengendalian jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan pengawasan akuntansi terkait dengan sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian persediaan harus dapat memberikan informasi yang akurat kepada manajemen sehingga dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Masalahnya adalah apakah teknik pengendalian persediaan cukup efektif dan efisien untuk bisnis. Untuk itu perlu memperhatikan data dan informasi sistem pengendalian persediaan perusahaan yang bersangkutan (Suriyani, dkk, 2020).

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah sistem perencanaan dan pengawasan persediaan yang diterapkan sudah berjalan efektif dan efisien bagi perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem perencanaan dan pengawasan persediaan. Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu: Bagaimanakah perencanaan dan pengawasan persediaan minyak kelapa sawit yang diterapkan PT. Pacific Palmindo Industri Medan agar berjalan dengan efektif dan efisien?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Persediaan*

Persediaan adalah salah satu aset paling mahal di sebagian besar bisnis. Di satu sisi, bisnis dapat memotong biaya dengan mengurangi persediaan. Namun di sisi lain, konsumen akan merasa tidak puas

jika persediaan produk habis. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan antara tingkat investasi persediaan dan tingkat permintaan konsumen.

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual tetapi tetap menjadi aset dalam pembukuan perusahaan. Sedangkan menurut Handoko (2015:333), “persediaan adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut semua atau sumber daya suatu organisasi yang disimpan untuk memenuhi permintaan”. Menurut Herjanto (2008:237), “persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah sumber daya yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.

Pengendalian persediaan sangat penting karena melibatkan investasi terbesar dalam rupiah dalam kegiatan operasi bisnis. Jika sebuah perusahaan menginvestasikan terlalu banyak uangnya sendiri di saham, itu akan menghasilkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan kemungkinan "biaya peluang" (jumlah yang dapat diinvestasikan dalam investasi yang menguntungkan). Demikian juga jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup dapat menimbulkan biaya karena kekurangan bahan baku.

Menurut Martani, dkk (2016:246), berdasarkan jenis perusahaan, persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan perusahaan dagang
2. Persediaan perusahaan manufaktur

Pendapat para ahli di atas mengenai klasifikasi saham menurut jenis perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan perusahaan dagang, perusahaan dagang sering membeli barang dalam bentuk siap jual. Persediaan ini melaporkan biaya yang terkait dengan unit yang belum terjual dan masih tersedia sebagai persediaan.
2. Persediaan Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Industri (manufaktur) pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu :
 - a. Persediaan bahan baku, yaitu barang-barang yang dibeli oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi produk jadi.
 - b. Persediaan barang dalam proses, yaitu semua barang dalam proses produksi.
 - c. Persediaan barang jadi, yaitu semua produk jadi tetapi belum terjual.

Persediaan dalam perusahaan sangatlah penting terutama bagi perusahaan manufaktur yang memproduksi suatu barang atau produk, demi kelancaran produksi perusahaan. Pada prinsipnya persediaan yang memperlancar atau mempercepat jalannya suatu usaha atau pabrik harus dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan barang dan menyerahkannya kepada pelanggan atau konsumen.

Menurut T. Hani Handoko (2015:337), adapun fungsi-fungsi persediaan oleh suatu perusahaan atau pabrik adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Decoupling* (Fungsi Keterlepasan)
Penawaran terpisah ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan berlangganannya tanpa bergantung pada pemasok. Inventaris barang dalam proses dipertahankan sehingga bagian individu dan proses bisnis tidak terhalang. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produk pelanggan yang tidak pasti. Persediaan yang dimiliki untuk memenuhi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diprediksikan disebut persediaan yang mudah berubah.
- 2) Fungsi *Economic Lot Sizing* (Fungsi Ukuran Lot Ekonomi)
Melalui manajemen persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam jumlah besar untuk mengurangi biaya per unit. Persediaan batch size ini perlu

memperhitungkan penghematan (diskon pembelian dan pengurangan biaya pengiriman per unit) yang dibeli perusahaan dalam jumlah yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan karena jumlah persediaan yang besar (biaya sewa gudang, investasi dan risiko).

- 3) Fungsi Antisipasi.
- 4) Seringkali bisnis menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diprediksi berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, khususnya permintaan musiman. Dalam hal ini, perusahaan dapat menahan persediaan musiman (*seasonal inventory*). Selain itu, bisnis sering mengalami ketidakpastian tentang waktu pengiriman dan permintaan barang yang tidak merata pada waktunya, sehingga perlu mengisi kembali jumlah persediaan yang biasa dikenal sebagai persediaan pengaman.

Dengan demikian, fungsi utama persediaan adalah untuk mengoptimalkan proses produksi serta biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi persediaan maka proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan juga dengan adanya persediaan tersebut perusahaan dapat mengurangi resiko yang walaupun tentunya akan merugikan usaha.

Perusahaan melakukan inventarisasi barang dengan tujuan untuk mengendalikan dan menemukan solusi optimal untuk setiap masalah terkait inventaris. Dikaitkan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan, metrik pengoptimalan manajemen inventaris biasanya diukur dengan realisasi laba maksimum.

Menurut Manahan P. Tampubolon (2014:86), menerangkan bahwa tujuan menyimpan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Penyimpanan barang diperlukan bagi bisnis untuk memenuhi pesanan pelanggan dengan cepat dan tepat waktu.
2. Sebagai tindakan pencegahan apabila barang di pasar sulit diperoleh, kecuali pada musim panen.
3. Untuk mengurangi biaya per unit barang.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan diadakannya persediaan adalah agar usaha memenuhi pesanan pelanggan, mencegah kelangkaan dan menekan biaya per unit bahan kimia.

Persediaan datang dalam berbagai jenis, sehingga persediaan dalam suatu perusahaan harus dikelompokkan bersama agar persediaan dapat berfungsi dengan baik.

Menurut Heizer dan Render (2015:554) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan baku dapat diperoleh dari sumber alami atau dibeli dari pemasok (produsen bahan).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen dan bahan yang telah dibuat atau mengalami beberapa perubahan proses tetapi belum selesai atau akan diproses menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan yaitu perlengkapan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan dan operasi yang diperlukan untuk menjaga produktivitas mesin dan proses.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu barang-barang yang telah dibuat atau diolah dan siap untuk dijual.

Pengelompokan jenis inventaris di atas, sebagaimana disebutkan oleh beberapa ahli, memiliki tujuan yang sama untuk bisnis. Ketika ada hubungan antara jenis persediaan untuk mendukung operasi bisnis. Perusahaan yang menyediakan persediaan sebagai bagian dari operasinya tentu membutuhkan banyak uang.

Menurut Mulyadi (2014:8), “biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan rupiah, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu”. Jadi, ketika menentukan persediaan, sebuah bisnis harus memikirkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Menurut Dwi Martani, dkk (2016:249) biaya yang termasuk dalam biaya persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, ongkos angkut, biaya penanganan dan biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembelian produk jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang dan diskon serupa dapat dikurangkan saat menentukan pembelian.
2. Biaya konversi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi selama proses manufaktur. Biaya ini termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke unit produksi, termasuk alokasi sistematis overhead pabrik tetap atau variabel yang dikeluarkan untuk mengubah bahan menjadi barang jadi.
3. Biaya lain-lain Biaya lain yang mungkin termasuk dalam biaya persediaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengembalikan persediaan ke kondisi dan lokasinya saat ini. Ini termasuk biaya lain seperti biaya desain dan biaya pra-produksi yang ditujukan untuk konsumen tertentu.

Sedangkan menurut Heizer dan Render (2015:559), ada tiga jenis biaya dalam persediaan, antara lain :

1. Biaya pembukuan, khususnya biaya yang timbul akibat perusahaan menyimpan persediaan. Biaya penyimpanan sangat tergantung pada jumlah barang yang disimpan.
2. Biaya pemesanan meliputi biaya persediaan, formulir, proses pemesanan, pembelian, dukungan administrasi, dll. Ketika pesanan dalam produksi, biaya pesanan juga akan dikenakan tetapi itu adalah bagian dari biaya pengaturan.
3. Biaya setup adalah biaya persiapan mesin atau proses sesuai pesanan. Ini termasuk waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk membersihkan dan mengganti peralatan atau wadah. Manajer operasi dapat mengurangi biaya pemesanan dengan mengurangi biaya pemasangan dan dengan menggunakan prosedur yang efisien dan menggunakan prosedur yang efisien seperti pemesanan dan pembayaran elektronik.

Menurut uraian yang telah para ahli jelaskan diatas mengenai jenis-jenis biaya yang terkait dengan pengelolaan persediaan, antara perusahaan yang satu dengan yang lain jenis-jenis biaya persediaan yang muncul akan berbeda, sesuai dengan kondisi dan bidang bisnis yang dijalani masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bisa jadi tidak ditemukan semua jenis biaya seperti yang dijelaskan diatas, tetapi hanya sebagian saja yang kemudian akan dicocokkan relevansinya dengan konsep yang akan diteliti.

Menurut Tuanakotta (2014:128-145) pengendalian intern terdiri atas lima komponen, yaitu:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari pengendalian internal yang efektif. Ini memberikan disiplin dan struktur untuk entitas. Ini memberikan arahan kepada unit, membuat karyawan sadar akan kontrol dalam organisasi. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)
Istilah penilaian risiko atau penilaian risiko dapat dipahami oleh entitas dan auditor. Entitas menilai risiko dari perspektif ancaman terhadap pencapaian tujuannya, termasuk penyusunan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Untuk alasan ini, entitas diperlukan untuk merancang, menerapkan, dan memelihara pengendalian internal. Di sisi lain, auditor menilai risiko sebagai bagian dari proses audit. Ketika kami mempertimbangkan komponen kedua dari pengendalian internal, kami mempertimbangkan hubungan antara kepentingan entitas dan kepentingan auditor.
2. *Information System and Communication* (Sistem Informasi dan Komunikasi)

Manajemen dan TCWG memerlukan informasi yang andal untuk mengelola entitas, mencapai tujuannya, dan mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi faktor risiko. Semua ini membutuhkan informasi yang akurat. Informasi mencakup infrastruktur (komponen fisik dan perangkat keras), perangkat lunak, orang, prosedur, dan data. Komunikasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu sistem informasi. Komunikasi internal yang efektif membantu karyawan memahami tujuan pengendalian internal, prosedur operasi, dan peran serta tanggung jawab setiap karyawan.

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
Kontrol adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan pelaksanaan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian memiliki banyak tujuan dan diterapkan pada berbagai tingkat organisasi dan fungsi.
4. *Monitoring* (Pemantauan)
Pemantauan adalah komponen kelima dari pengendalian internal. Komponen pemantauan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kontrol bekerja sebagaimana mestinya, dan jika tidak, tindakan korektif diambil.

Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2014:11) adalah fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi untuk meninjau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara independen dan obyektif dalam rangka memberikan nilai tambah. Dalam hal ini, audit memiliki peran sebagai penasihat dalam penyusunan rencana organisasi untuk mencapai tujuannya. Hasil evaluasi yang diperoleh dengan membentuk audit internal yang independen dan objektif digunakan oleh pengguna informasi.

Dari sudut pandang penguji, ada dua kelompok auditor: auditor internal dan auditor eksternal. Posisi dan tanggung jawab kedua kelompok auditor tersebut sangat berbeda. Auditor internal bekerja untuk bisnis, instansi pemerintah, atau perusahaan nirlaba, sedangkan auditor eksternal bekerja untuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Meskipun pihak yang melakukan audit internal adalah bagian dari organisasi yang diaudit, pelaksanaan audit internal harus objektif dan independen dari kegiatan yang diaudit. Auditor internal biasanya melapor kepada manajemen senior atau dewan direksi, sedangkan auditor eksternal memiliki struktur pelaporan yang terbatas pada kantor akuntan tempat auditor bekerja dan kepada pihak ketiga (kreditur dan investor).

B. Penjualan

Uraian tentang konsep perencanaan dapat ditemukan di banyak buku, baik dalam bidang manajemen maupun bidang manajemen dan kepemimpinan. Dengan kata lain, uraian tentang pengertian perencanaan berikut ini dimaksudkan untuk memberikan dasar bagi penjabaran pengertian perencanaan.

Menurut Sutadji (2013:9), perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan peristiwa serta membentuk dan menggunakan hipotesis tentang masa depan dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam memilih salah satu dari banyak alternatif yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau bisnis Karma. Kemudian pilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini diikuti dengan penetapan anggaran untuk menerapkan strategi dan metode tersebut, serta pemilihan dan penetapan standar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya, dengan menerapkan strategi dan metode yang telah dipilih sebelumnya.

Menurut Agustina, dkk (2018:4) adapun tujuan dari perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Berjuang untuk produksi yang efisien dan perusahaan bisnis.

2. Memastikan bahwa perusahaan menggunakan modal seoptimal mungkin untuk menangkap pasar yang besar.
3. Prakiraan permintaan produk yang dinyatakan dalam kuantitas produk sebagai fungsi waktu.
4. Memantau permintaan aktual, membandingkan dengan prakiraan sebelumnya dan merevisi prakiraan jika ada penyimpangan.
5. Tentukan ukuran pesanan untuk barang yang menghemat bahan yang dibeli.
6. Mengatur sistem inventaris ekonomi.
7. Menentukan kebutuhan produksi dan tingkat persediaan pada waktu tertentu.
8. Lacak tingkat persediaan, bandingkan dengan rencana persediaan, dan ubah rencana produksi pada waktu tertentu.
9. Membuat jadwal produksi yang rinci, mengalokasikan dan menugaskan mesin dan pekerja.

Pengertian ini menjelaskan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan atau proses pengambilan keputusan. Tindakan pertama yang harus dilakukan adalah menentukan pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan, yang juga berarti bahwa ia tidak akan dan tidak boleh melakukan pekerjaan lain yang bertentangan atau berbeda dengan pekerjaan yang ditetapkan dalam keputusan tersebut. Kondisi ini dipahami sebagai tujuan yang ingin dicapai di masa depan, merencanakan cara mencapainya dengan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sesuai dalam bidang kehidupan secara sistematis (tertib dan teratur). Penggunaan pengetahuan yang tepat berarti bahwa perencanaan tidak bersifat teoritis, sehingga tidak dapat diimplementasikan dalam bidang atau aspek yang dieksplorasi oleh suatu rencana. Dengan kata lain, perencanaan harus realistis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi yang akan melakukannya.

C. Pengawasan Persediaan

Kurangnya pengawasan persediaan dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan stok (*out of stock*) dan kelebihan persediaan (*out of stock*) barang. Kehabisan stok dapat menyebabkan pengiriman yang gagal, penurunan penjualan, pelanggan yang tidak puas, dan penundaan produksi. Sedangkan jika terjadi kelebihan persediaan (dibandingkan dengan persediaan), bisnis akan menghadapi risiko seperti biaya persediaan yang tinggi dan pengurangan investasi, karena semakin tinggi persediaan maka biaya persediaan yang harus ditanggung perusahaan semakin tinggi. Perusahaan.

Menurut William J. Stevenson dan Chuong (2014:183), manajemen persediaan memiliki dua perhatian utama. Pertama, tingkat layanan pelanggan adalah tentang memiliki produk yang tepat, dalam jumlah yang tepat, di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat. Kedua, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Ini mengarah pada dua keputusan dasar: kapan dan berapa banyak yang harus dipesan (yaitu kapan harus memesan dan berapa banyak yang harus dipesan).

Informasi di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengendalian persediaan adalah untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas yang tepat dari bahan baku atau barang yang tersedia pada saat dibutuhkan dengan biaya yang minimum untuk kepentingan dan keuntungan pelanggan perusahaan. Dengan kata lain, pengendalian persediaan adalah tentang memastikan bahwa persediaan berada pada tingkat optimal untuk kelancaran operasi produksi dan biaya persediaan dijaga agar tetap minimum.

Pengendalian persediaan di perusahaan diperlukan agar ketersediaan barang tidak terlalu sedikit (*out of stock*) atau tidak terlalu banyak (*out of stock*), selain itu pengendalian persediaan ini diperlukan agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Setiap keputusan yang diambil pasti akan berpengaruh pada besarnya biaya persediaan.

Menurut Nugroho dkk (2012:16), “Metode pengendalian persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memecahkan dua masalah utama, yaitu (1) berapa banyak unit komoditi yang harus dipesan pada suatu waktu tertentu; dan (2) kapan persediaan harus dipesan”.

D. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah bisnis. Demikian pula dunia usaha semakin memperhatikan pengendalian internal, karena sangat mempengaruhi operasional perusahaan, sehingga perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik dalam pelaksanaan fungsinya.

Menurut Tuanakotta (2014: 126), “pengendalian internal adalah proses yang dirancang, dilaksanakan dan dipelihara oleh TCWG, Dewan Direksi dan karyawan lainnya untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi untuk keandalan, keandalan informasi, efisien dan operasi yang efektif dan kepatuhan terhadap peraturan hukum”.

Menurut Hery (2016:132), pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa entitas telah mencapai tujuan dan sasarnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah pedoman yang dirancang oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Prosedur adalah langkah-langkah tertentu yang harus diikuti ketika mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara organisasi adalah akhir dari suatu kegiatan atau hasil yang dicapai oleh perusahaan, hasil yang dimaksud adalah laba yang dihasilkan.

Suatu perusahaan membutuhkan pengendalian internal untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh pemilik bisnis tercapai. Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan mencegah terjadinya kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk melakukannya, pelaksanaan kegiatan yang direncanakan harus dipantau dan sumber daya ekonomi yang tersedia harus dimobilisasi dan digunakan dengan cara yang terbaik. Berdasarkan beberapa tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal merupakan respon manajemen untuk memerangi risiko yang diketahui, atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan pengendalian internal. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk melindungi aset perusahaan, mempromosikan keakuratan dan keandalan data pelaporan akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

E. Piutang

Piutang usaha merupakan bagian dari aset lancar. Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan dalam siklus aset operasi saat ini.

Tuntutan menunjukkan bahwa tuntutan perusahaan terhadap pihak lain (perusahaan) merupakan akibat dari peristiwa yang telah terjadi pada waktu-waktu sebelumnya baik berupa uang, barang, jasa atau harta kekayaan lainnya (Tjodi, dkk, 2017).

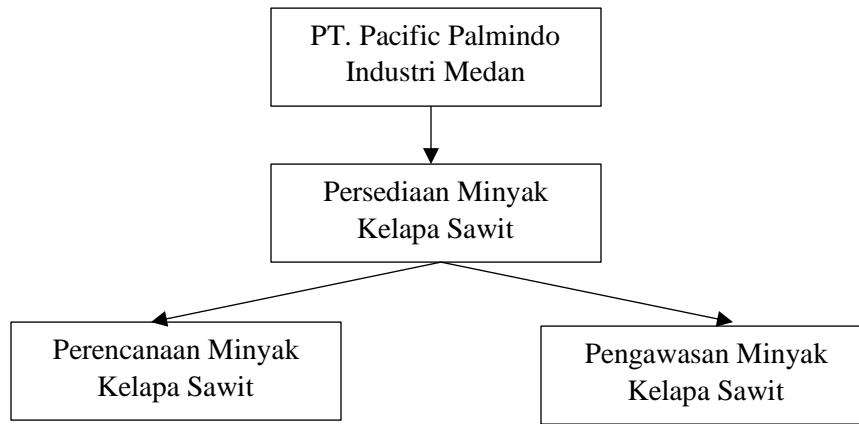
Menurut Dwi Martani, dkk (2016:196) menyatakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain”.

Apabila ditinjau dari sumber terjadinya, piutang digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Piutang Usaha
Piutang adalah piutang yang timbul dari penjualan produk atau penyediaan jasa dalam kegiatan usaha biasa. Semua piutang ini dapat dibebankan ke aset lancar, selama jangka waktu penagihan kurang dari satu tahun atau siklus bisnis normal.
2. Piutang lain-lain
Piutang adalah piutang yang timbul dari penjualan produk atau penyediaan jasa dalam kegiatan usaha biasa.

Semua piutang ini dapat dibebankan ke aset lancar, selama jangka waktu penagihan kurang dari satu tahun atau siklus bisnis normal.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat digunakan secara langsung sebagai dasar pengambilan keputusan oleh penulis yang melakukan penelitian tetapi oleh organisasi lain yang membutuhkannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kuncoro (2013:18) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dikeluarkan oleh lembaga pengumpul data kepada publik dengan menggunakan data tersebut. Dalam hal ini, data diperoleh dari berbagai buku, konferensi, dan sumber lainnya.

Data sekunder yang diperoleh dari bisnis mencakup sejarah singkat bisnis, struktur organisasinya, dan laporan inventarisnya. Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

B. Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada PT. Pacific Palmindo Industri Medan yang berada di Medan.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi dan telaah dokumen.

Menurut Sugiyono (2015: 225) “Pengumpulan data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumen dan asosiatif atau triangulasi”. Penelitian dokumenter meliputi pengumpulan dokumen dan data yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu perusahaan. Tinjauan pustaka, khususnya pencarian dan pengumpulan teori dan data ilmiah, dapat memberikan saran dan dukungan untuk mengatasi masalah yang dihadapi di lapangan. Para peneliti menggunakan resensi buku yang terkait dengan laporan inventaris.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data deskriptif ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian seperti pengolahan data yang diperoleh penulis terkait dengan laporan inventarisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Evaluasi

Dengan menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan serta deskripsi teoritis dari bab sebelumnya, peneliti melakukan analisis perencanaan dan pemantauan pasokan minyak sawit di perusahaan. Analisis menjadi fokus utama dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan susunan model hubungan antara pihak-pihak yang mewakili perbedaan posisi, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan. Untuk dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dari atasan kepada bawahan, maka diperlukan struktur organisasi yang baik yang menjelaskan hubungan antara atasan dan bawahan, begitu pula sebaliknya. Dalam struktur organisasi perusahaan pembagian tugas dan wewenang dari atas ke bawah berada pada kepala unit yang membawahi 5 kepala departemen yaitu kepala departemen pabrik rayon utara, kepala departemen laki-laki departemen pabrik rayon, kepala departemen permesinan, kepala departemen teknik dan kepala departemen teknik. Setiap kepala departemen membawahi tingkat deputi, dan seterusnya untuk agen lapangan. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, setiap departemen memikul tanggung jawab penuh atas pekerjaannya sendiri dan mengawasi pekerjaan bawahannya. Oleh karena itu, ini tidak memungkinkan satu orang untuk mengontrol operasi perdagangan ujung ke ujung. Hal ini dapat mencegah kemungkinan manipulasi atau penipuan. Secara keseluruhan struktur organisasi dilengkapi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan menurut peneliti sudah baik.

2) Biaya-biaya yang Berhubungan dengan Persediaan Minyak Kelapa Sawit

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, persediaan pada perusahaan dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu persediaan bahan baku yang berupa tandan buah segar (TBS) dan persediaan bahan pembantu yaitu kayu api, minyak solar, pelumas, bahan-bahan kimia, serta persediaan barang jadi berupa minyak kelapa sawit dan inti sawit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggolongan biaya yang diterapkan perusahaan tidak seperti dalam teori. Perusahaan melakukan penggolongan biaya tersebut tidak menyajikan unsur-unsur biaya secara rinci sehingga ada unsur-unsur biaya yang tidak dapat diidentifikasi dengan jelas. Uraian teoritis menyebutkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan menjadi barang jadi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

B. Teknik dan Prosedur Perencanaan Minyak Kelapa Sawit

Proses perencanaan persediaan yang efektif dan efisien terjadi bila biaya atas persediaan dapat ditekan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pun digunakan secara efisien. Perencanaan persediaan bagi perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap kebijaksanaan mekanisme operasional perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi usaha.

Perencanaan minyak kelapa sawit yang digunakan pada perusahaan yaitu menggunakan metode anggaran. Melalui anggaran inilah yang menjadi pedoman bagi perusahaan untuk memproduksi minyak kelapa sawit. Penetapan anggaran persediaan minyak kelapa sawit dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut yaitu pengaruh musim panen kelapa sawit yang pada umumnya mengalami musim panen puncak pada bulan Agustus dan juga berdasarkan pengalaman perusahaan pada periode-periode sebelumnya.

Perencanaan mutu produksi perusahaan pada dasarnya sudah tersusun baik. Hal ini dapat dilihat dari sasaran mutu pengolahan yang ditetapkan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan minyak kelapa sawit yang memiliki kualitas terbaik. Dari segi pengadaan sarana dan prasarana pendukung

yang dimiliki perusahaan juga sudah cukup baik khususnya dalam pemakaian dan pemeliharaan mesin produksi.

C. Teknik dan Prosedur Pengawasan Persediaan Minyak Kelapa Sawit

Tujuan perusahaan akan dapat dicapai apabila sistem pengawasan dilaksanakan secara tepat dan didukung oleh tenaga ahli yang terampil. Untuk memudahkan analisis dan evaluasi, peneliti akan mengelompokkan teknik dan prosedur pengawasan persediaan minyak kelapa sawit kedalam beberapa sub pembahasan, yaitu:

1) Pengawasan Fisik Persediaan

Menurut peneliti, pemantauan fisik cadangan minyak sawit di perusahaan sudah memadai. Hal ini terlihat pada tangki yang berkapasitas cukup dan dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran yang dapat melindungi pasokan kelapa sawit dari masalah kebakaran. Tangki ini juga dilengkapi dengan pemanas untuk menjaga keadaan minyak sawit (OPC) jika berada pada suhu rendah. Selain itu, tangki juga menggunakan meteran untuk membantu menghitung zat di dalam tangki. Hal lain yang dilakukan dalam penelusuran persediaan sebenarnya adalah dengan adanya inventarisasi yang dilakukan secara rutin setiap akhir bulan akan dapat menghindari kemungkinan terjadinya pengalihan pasokan kelapa sawit.

2) Pengawasan Mutu

Menurut peneliti, pengendalian mutu perusahaan dilakukan dengan cukup baik, dimana pengendalian persediaan dimulai dari pemanenan bahan baku, pengolahan hingga penyimpanan. Pemantauan ini dilakukan atas dasar sasaran mutu yang ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian kualitas minyak sawit yang dihasilkan dilakukan dengan menguji sampel. Setiap jam selama pemrosesan, sampel diambil dan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk menganalisis sampel adalah sebagai berikut:

a) Memonitor kandungan minyak didalam *underflow clarifier*

Untuk memantau kandungan minyak dalam bak di bawah aliran, ikuti langkah-langkah berikut:

- i. Lokasi, dari ujung saluran masuk slurry ke bak.
- ii. Kuantitas dan frekuensi, sampel 200 ml lumpur setiap 2 jam dari setiap tangki pengendapan. Cuci rak sampel dan botol plastik secara menyeluruh sebelum pengambilan sampel.
- iii. Sampel yang dikumpulkan disimpan secara terpisah untuk setiap tangki pengendapan
- iv. Pada akhir shift, sampel dari setiap clarifier diambil sebagai sampel harian untuk setiap shift.

b) Kandungan minyak dalam centrifuge residu

Sampel ini dianalisis untuk memeriksa hasil akhir untuk kehilangan minyak. Pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:

- i. Lokasi, keluarnya sludge dari sludge centrifuge.
- ii. Kuantitas dan frekuensi, 200 ml sampel lumpur dari setiap sentrifugal lumpur setiap 2 jam. Bersihkan area pengambilan sampel dan botol plastik sebelum pengambilan sampel.
- iii. Sampel diambil dan dipisahkan dari masing-masing centrifuge.
- iv. Pada akhir shift, sampel dari setiap clarifier diambil sebagai sampel harian untuk setiap shift.

c) Kadar kotoran dan air pada oli sebelum dan sesudah filter

Cara pemeriksaan kadar kotoran dan air pada oli sebelum dan sesudah filter adalah :

- i. Sampel diambil dan dipisahkan dari masing-masing filter.
- ii. Pada akhir shift, sampel dari masing-masing scrubber diambil sampelnya setiap hari untuk setiap shift.

- d) ALB, kelembaban dan kotoran dalam minyak produksi Pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:
- i. Lokasi, di belakang pengering vakum.
 - ii. Kuantitas dan frekuensi, 200 ml sampel minyak diambil dari masing-masing pengering vakum setiap 2 jam dan disimpan dalam botol plastik yang bersih dan tertutup rapat.
 - iii. Sampel diambil dan dipisahkan dari masing-masing pengering vakum.
 - iv. Pada akhir shift, sampel dari setiap pengering vakum dikumpulkan sebagai sampel harian untuk setiap shift.

Setelah sampel diuji dan dianalisis, hasil sampel dibandingkan dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya laboratorium yang dimiliki untuk menganalisis hasil pengolahan, dapat dipastikan kualitas minyak sawit (CPO) selalu dalam standar yang ditetapkan. Kehadiran bah anti karat juga tidak akan mengurangi kualitas minyak sawit yang disimpan.

3) Pengawasan Anggaran

Pemantauan anggaran produksi kelapa sawit perusahaan dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya. Dalam hal ini, peneliti mencatat bahwa masih terdapat gap antara anggaran produksi kelapa sawit dengan pelaksanaannya.

5. KESIMPULAN

- 1) Struktur organisasi perusahaan yang berbentuk rantai meliputi staf manajemen dan staf operasional.
- 2) Perencanaan pasokan minyak sawit dilakukan melalui penganggaran dan perencanaan kualitas.
- 3) Pelacakan persediaan minyak sawit oleh perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Teknik pengendalian persediaan, baik pengendalian persediaan fisik maupun pengendalian mutu, telah diterapkan sepenuhnya. Tahun
 - b. Sistem akuntansi persediaan cukup baik dalam upayanya melindungi persediaan dari penipuan dan meningkatkan keandalan dan keakuratan pencatatan akuntansi persediaan. Tahun
 - c. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab, sistem otorisasi yang memadai, dan pemeriksaan operasional yang independen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prosedur pengendalian persediaan yang benar.

Berdasarkan teori dan praktek perencanaan dan pemantauan persediaan minyak sawit di perusahaan, peneliti akan membuat rekomendasi yang mungkin berguna bagi perusahaan di masa depan, anggaran yang ditetapkan oleh bisnis harus dibuat lebih realistis dan fleksibel sehingga di masa depan tidak akan terjadi penyimpangan yang merugikan (*adverse*) antara anggaran produksi dengan pelaksanaannya. Untuk penyimpangan dalam pemenuhan anggaran harus ditelusuri penyebabnya, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan dijadikan masukan dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya, guna meningkatkan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- [1] Assauri, Sofyan. 2011. Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan strategi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [2] Eunike, Agustina, dkk. 2018. Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan. Malang: UB Press.

- [3] Handoko, T. Hani. 2015. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [4] Herjanto, Eddy, 2015, Manajemen Operasi Edisi Ketiga, Jakarta: Grasindo.
- [5] Heizer, J. & Render, B. 2015. Operations Management. Tenth Edition. USA: Pearson, New Jersey.
- [6] Herlambang, Susatyo, 2013, Pengantar Manajemen (cara mudah memahami ilmu manajemen), Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [7] Herlin. 2019. Menjadi Manager Operasi. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Atma Jaya.
- [8] Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- [9] Kuncoro, Mudrajad, 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- [10] Martani, Dwi, dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- [12] Nugroho dkk. 2012. Metode Kuantitatif; Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis, Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- [13] Stevenson, William J. dan Chee Chuong, Sum. 2014. Manajemen Operasi Perspektif Asia, edisi 9, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju.
- [16] Tampubolon, Manahan P. 2014. Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management). (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.